

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. **Dismenore**

##### A.1           Pengertian Dismenore

Dismenore didefinisikan sebagai kram menstruasi yang menyakitkan dan secara tradisional terbagi menjadi primer (tanpa patologi) dan dismenore sekunder (karena patologi lainnya). (Rees.dkk,2008)

Dismenore menyebabkan nyeri pada perut bagian bawah yang bisa menjalar ke punggung bagian bawah dan tungkai. Nyeri dirasakan sebagai kram yang hilang-timbul atau sebagai nyeri tumpul yang terus menerus ada. Biasanya nyeri mulai timbul sesaat sebelum atau selama menstruasi, mencapai puncaknya dalam waktu 24 jam dan setelah 2 hari akan menghilang, dismenore sekunder seringkali mulai timbul pada usia (Saraswati, 2015).

Dismenore (nyeri menstruasi) dapat bersifat primer dan sekunder. Kelainan ini dikatakan terjadi pada 60-70% wanita dengan 15%nya mengeluh bahwa aktivitas mereka terbatas akibat dismenore. Dismenore sering timbul sejak menarche dan mungkin disebabkan oleh ketidakseimbangan prostaglandin. Dismenore sekunder terjadi pada wanita yang sebelumnya tidak mengalami nyeri menstruasi dan mungkin berkaitan dengan endometriosis atau fibroid atau polip uterus intrakavitas (Glasier,2006).

## A.2. Klasifikasi Dismenore

Menurut Marmi, 2013 Dismenore terbagi atas dua yaitu:

### 1. Dismenore Primer

- a. Dismenore primer (dismenore sejati , intrinsik, esensial ataupun fungsional) adalah nyeri haid yang terjadi sejak menarche dan tidak terdapat kelainan pada alat kandungan.
- b. Penyebab : psikis, (kontitusional, anemia, kelelahan, TBC), obstetric, cervic sempit, hyperranteflexio, retroflexio), endokrin (peningkatan kadar protalandin, hormone steroid seks, kadar vasopressin tinggi).
- c. Etiologi : nyeri haid dari bagian perut menjalar kedareha pinggang dan paha, terkadang disertai dengan mual dan muntah, terkadang disertai dengan mual dan muntah, diare, sakit kepala dan emosi labil.
- d. Terapi : psikoterapi, analgetika, hormonal.

### 2. Dismenore Sekunder

- a. Dismenore sekunder terjadi pada wanita yang sebelumnya tidak mengalami dismenore. Hal ini terjadi pada kasus infeksi, mioma submucosa, polip corpus uteri, endometriosis, retroflexio uteri fixate, gynatresi, stenosis kanalis servikalis.
- b. Penyebab dismenore sekunder adanya AKDR/IUD dan tumor ovarium.
- c. Terapi : causal (mencari dan menghilangkan penyebabnya).

## A.3 Cara mengatasi dismenore :

Upaya penanganan dismenore menurut Proverawati& Misaroh (2009) dan Wijayanti (2009) :

1. Kompres dengan botol hangat (pada bagian yang terasa kram, bisa perut atau pinggang bagian belakang)

2. Minum-minuman hangat yang mengandung kalsium tinggi
3. Menghindari minum-minuman yang beralkohol, kopi dan es krim.
4. Mengosok-gosok perut atau pinggang yang sakit (massase)
5. Ambil posisi menungging sehingga rahim tergantung ke bawah
6. Tarik nafas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi.
7. Ramuan tradisional jamu-jamuan.

## **B. Nyeri**

### **B.1. Pengertian Nyeri**

Nyeri, sakit atau dolor (Latin) atau pain (Inggris) adalah kata-kata yang artinya bernada negative, menimbulkan perasaan dan reaksi yang kurang menyenangkan. Menurut Scrumum nyeri sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik dari serabut saraf dalam tubuh ke otak dan diikuti dalam reaksi fisik, fisiologi dan emosional (Tamsuri, 2007).

### **B.2. Intensitas Nyeri**

Skala nyeri (CPS) Comperative Pain Scale (Wahyuni, 2015) :

- 1: Tidak ada rasa sakit,
- 2: Nyeri ringan seperti cubitan dikulit,
- 3: Nyeri sangat terasa seperti pukulan hidung,
- 4: Kuat ,nyeri dalam seperti sakit sengatan lebah,
- 5: Kuat, dalam nyeri yang menusuk seperti pergelangan kaki yang terkilir, 6: Sakit menusuk sehingga mengganggu indra dan membuat tidak fokus,
- 7: Sakit yang mendominasi indra dan membuat Tidak dapat berkomunikasi,
- 8: Nyeri sangat kuat sehingga tidak dapat berpikir jernih dan merubah kepribadian,

- 9: Menyiksa tidak tertahankan sehingga meminta untu menghilangkan rasa sakit dan tidak peduli efek samping/resikonya,  
 10: Nyeri sangat hebat sehingga tak sadarkan diri.

### B.3. Frekuensi Nyeri

Frekuensi nyeri adalah seberapa sering seseorang merasakan nyeri yang terjadi dalam kurung waktu tertentu (Tamsuri, 2007).

### B.4. Durasi Nyeri

Durasi nyeri diartikan sebagai lamanya suatu nyeri terjadi (Tamsuri, 2007).

## C. Tumbuhan Kunyit (*Curcuma domestica* Val)

### C.1. Klasifikasi dan Morfologi

Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan, kedudukan tanaman kunyit diklasifikasikan sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i> (tumbuhan)
Subkingdom	: <i>Tracheobionta</i> (menghasilakn biji)
Super Divisi	: <i>Spermatophyta</i> (tumbuhan berbunga)
Divisi	: <i>Magnoliophyta</i> (tumbuhan berbunga)
Kelas	: <i>Liliopsida</i> (berkeping satu, monokotil)
Subkelas	: <i>Commelinidae</i>
Ordo	: <i>Zingiberales</i>
Family	: <i>Zingiberaceae</i> (suku jahe-jahean)
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma lonan</i> L.Sin. <i>Curcuma domestica</i> Val.

## C.2. Kandungan kimia dan efek farmakologis

Kunyit mengandung tumeron, zingiberon, seskuiterpena alcohol, kurkumin, zat pahit, lemak harms vitamin C yang berkhasiat untuk anti-inflamasi, antibakteri dan kholeretik (Herbie,2015).

Kandungan utama dalam rimpang kunyit adalah kurkumin dan minyak astiri. Kurkumin atau kurkumoid adalah suatu campuran yang kompleks berwarna kuning oranye yang diisolasi dari tanaman kunyit yang telah dikenal dikalangan industry jamu atau obat tradisional dan banyak digunakan sebagai bahan baku dalam ramuan. Kurkumin dari kunyit telah terbukti secara ilmiah melalui pengujian preklinik dan klinik (Rahma,2017).

kurkumin akan bekerja dalam menghambat rekasi cyclooxygenase (COX-2) sehingga menghambat atau mengurangi terjadinya inflamasi sehingga akan mengurangi atau bahkan menghambat kontraksi uterus dan curcumenol sebagai analgetik akan menghambat pelepasan prostaglandin yang berlebihan melalui jaringan epitel uterus dan kandungan tannins, saponins, sesquiterpenes, alkaloid dan pholobotam akan mempengaruhi otak untuk bisa menurangi kontraksi uterus akan Menghambat kontraksi uterus sehingga akan mengurangi terjadinya dismenore (Safitri, 2012).

## C.3. Manfaat untuk kesehatan :

### a. Demam

Cuci 20 g rimpang segar, lalu parut. Aduk parutan kunyit dengan air 100ml air matang lalu peras denga sepotong kain. Minum air perasannya 2 kali sehari (Hariana, 2009).

b. Diare

Iris tipis-tipis 10 g rimpang kunyit segar, lalu rebus dalam 200 ml air sampai tersisa 70 ml. tambahkan 1 sendok the air kapur sirih lalu aduk sampai rata. Setelah dingin saring air rebusan lalu minum 3 kali sehari sampai sembuh (Hariana, 2009).

c. Dyspepsia (perut kembung, nyeri, mual, tidak nafsu makan)

Rebus 20g rimpang kunyit segar yang telah dipotong tipis-tipis, 5 butir kapulaga, 5 butir cengkih dan 10 g jahe dalam 600 ml air sampai tersisa 300ml. saring air rebusan lalu minum sekaligus saat masih hangat (Hariana, 2009).

d. Luka

Rimpang kunyit 1 jari, daun asam 1 genggam dan air. Tempelka pada luka dang anti setiap 3 jam (Herbie, 2015).

e. Nyeri haid

Rimpang kunyit 1 jari, ketumbar 7 butir, cengkeh 1 butir, asam kawak, dan biji pala. Campur ditumbuk ditambah air 110 ml. Didihkan, kemudian disaring. Diminum 1 kali sehari (Herbie, 2015).

f. Sakit perut

Sediakan kunyit dibakar 1 jari, kulit batang pulosari 1 jari, ketumbar 7 biji, seluruh tanaman patikan cina 1 genggam dan air 1 cangkir. Campur ditumbuk ditambah dan didihkan sampai diperoleh secangkir, disaring. Untuk bayi 5-7 bulan 1 sdt/jam, anak umur 1-2 tahun 2 kali sehari masing-masing 2 sdm, dewasa sehari minum 3 kali masing-masing ½ cangkir (Herbie, 2015).

g. Radang amandel

Cuci  $\frac{1}{2}$  jari empu kunyit, lalu parut. Tambahkan 2 sendok makan air, lalu peras dan saring. Minum tiga kali sehari bersama 1 sendok makan madu (Hariana, 2009).

h. Keputihan

Kupas 15g kunyit yang cukup tua, lalu parut. Tambahkan 150 ml larutan air asam dan gula jawa, aduk rata. Peras dengan sepotong kain, lalu minum setiap hari (Hariana, 2009).

## **D. Konsep Remaja**

### **D.1. Pengertian Remaja**

Menurut World Health Organization (WHO) remaja merupakan kelompok umur anatar 10-19 tahun, menurut peraturan Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2015).

Masa remaja atau pubertas adalah usia antara 10 sampai 19 tahun dan merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peristiwa terpenting yang terjadi pada gadis remaja adalah datangnya haid pertama yang dinamakan menarche (Marmi, 2013).

Masa remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini banyak terjadi perubahan baik dalam hal fisik maupun psikis. Perubahan-perubahan tersebut dapat mengganggu batin remaja (Kemenkes, 2011).

## D.2. Perubahan fisik pada remaja

Menurut Saroha ,2009, Perubahan fisik dalam masa remaja sangat merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan reproduksi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan fisik yang sangat cepat untuk mencapai kematangan, termasuk organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi yaitu:

1. Munculnya tanda-tanda seks primer: terjadinya haid yang pertama (menarche) pada remaja perempuan dan mimpi basah pada laki-laki.
2. Munculnya tanda-tanda seks sekunder yaitu:
  - a. Pada remaja laki-laki tumbuhnya jakun, penis dan buah zakar, dada semakin besar, badan berotot, tumbuh kumis dan rambut disekitar kemaluan dan ketiak.
  - b. Pada remaja perempuan: pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan ketiak dan payudara membesar.

## D.3. Perubahan Non fisik

Menurut Ellya, 2010. Tumbuh kembang menuju dewasa, berdasarkan kematangan psikososial dan seksual, semua remaja akan melewati tahapan berikut :

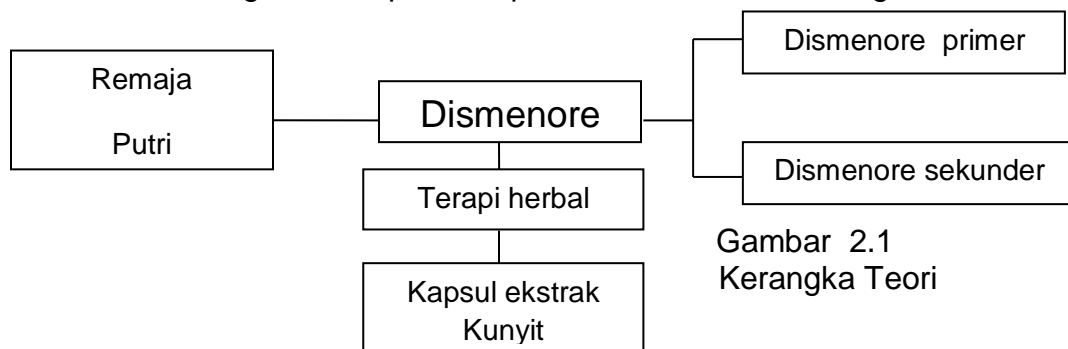
- a. Masa remaja awal atau dini ( early adolescence) umur 11-13 tahun. Dengan ciri khas : ingin bebas, lebih dekat dengan teman sebaya, mulai berfikir abstrak dan lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
- b. Masa remaja pertengahan (middle adolescence) umur 14-16 tahun. Dengan ciri khas: mencari identitas diri, timbul keinginan

untuk berkenan, berkhayal tentang seksual, mempunyai rasa cinta yang mendalam.

- c. Masa remaja lanjut (late adolescence) umur 17-20 tahun. Dengan ciri khas: mampu berfikir abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, mempunyai citra jasmani dirinya, dapat mewujudkan rasa cinta, pengungkapan kebebasan diri. Tahapan ini mengikuti pola yang konsisten untuk masing-masing individu.

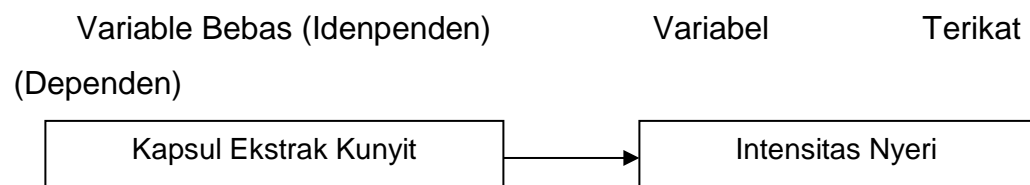
### E. Kerangka Teori

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1  
Kerangka Teori

### F. Kerangka Konsep



Gambar 2.2  
Kerangka Konsep

### G. Definisi Operasional

Agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut harus mengacu pada pustaka. Komponen yang

menyertai definisi operasional meliputi alat ukur, skala ukur dan hasil ukur (Notoatmodjo, 2013).

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil	Skala ukur
Pemberian Kapsul Ekstrak Kunyit	Suatu cara penarikan zat yang diinginkan dari bahan mentah obat dengan menggunakan pelarut yang dipilih dimana zat yang diinginkan larut.	Lembar ceklis	1. Ya 2. Tidak	Nominal
Dismenorea	Nyeri yang terjadi saat menstruasi terjadi pada hari pertama sampai hari ketiga sakitnya daerah perut dan paha	Lembar Ceklis	1: Tidak ada rasa sakit 2: Nyeri ringan seperti cubitan dikulit, 3: Nyeri sangat terasa seperti pukulan hidung, 4: Kuat ,nyeri dalam seperti sakit sengatan lebah, 5: Kuat, dalam nyeri yang	Rasio

			<p>menusuk seperti pergelangan kaki yang terkilir,</p> <p>6: Sakit menususk sehingga mengganggu indra dan membuat tidak fokus,</p> <p>7: Sakit yang mendominasi indra dan membuat Tidak dapat berkomunikasi,</p> <p>8: Nyeri sangat kuat sehingga tidak dapat berpikir jernih dan merubah kepribadian,</p> <p>9: Menyiksa tidak tertahankan sehingga meminta untku menghilangkan rasa sakit dan</p>	
--	--	--	---	--

			tidak peduli efek samping/resikon ya 10: Nyeri sangat hebat sehingga tak sadarkan diri.	
--	--	--	--	--

#### H. Hipotesis

Kapsul ekstrak kunyit efektif terhadap pengurangan nyeri pada menstruasi.